

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung yang memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Oemar Hamalik mengatakan bahwa pengajaran adalah “suatu aktivitas (proses) belajar mengajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik”. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran untuk lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara keduanya.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari siswa mencakup minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor ekstern diantaranya guru dengan segala strateginya. Dalam mengemban tugas, guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya ia dituntut selalu melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik, keberhasilan proses pembelajaran tercermin dari hasil belajar siswa.²

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 173.

²Wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Indeks, 2012), 117.

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang sebaik-baiknya dalam proses mengajar guru dituntut selalu berusaha membangkitkan minat para murid sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Menurut Abdul Majid masalah yang dihadapi oleh pendidikan Nasional antara lain: persoalan mutu, efektifitas dan efisiensi pendidikan. Masalah-masalah ini menimbulkan keresahan pada masyarakat yang sering terdengar dalam diskusi dan seminar. Keresahan tersebut (bahwa pendidikan kita mutunya masih rendah, dengan kebutuhan yang kurang relevansi, pelaksanaannya kurang efektif dan efisien) harus ditanggapi dengan serius dan dipecahkan juga membangun demi suksesnya pendidikan bangsa.³

Terkait dengan pembelajaran akidah akhlaq, dalam buku berjudul *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Berbicara tentang akhlaq mulia di era yang serba modern menjadi sangat menarik. Akhlaq senantiasa menjadi aspek yang sangat fundamental dalam hidup, dan kehidupan manusia dalam menjalankan tugas-tugas kehambaan dan kekhalifahan di muka bumi. Dengan ahlak mulia, setiap manusia dapat menjalani hidupnya dengan harmonis, efektif, dan bermakna, baik bagi dirinya, bagi orang lain, dan di hadapan Tuhan Penentu segala sesuatu. Dengan akhlak mulia juga, akan terwujud kesuksesan pembangunan suatu bangsa.⁴

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 1.

⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlaq mulia, Pengantar Studi konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), vi.

Sebagai bangsa yang religius, bangsa Indonesia dalam mengarahkan pembangunannya juga tidak terlepas dari upaya antara lain pembentukan akhlak mulia. Sebagaimana kita ketahui di dalam pembangunan bidang pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya’qudu-aqidatan*. Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang.⁶

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *alakhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Sinonim dari kata akhlak ini adalah etika dan moral. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.⁷

Akidah Akhlak merupakan pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan siswa, terutama dalam membentuk keyakinan dan tingkah laku. Siswa akan dapat mengaitkan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya dengan

⁵Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlaq mulia.*, vii.

⁶Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), 3.

⁷Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlaq mulia.*, 8.

materi pelajaran Akidah Akhlak yang dipelajarinya. Siswa diharapkan dapat terbentuk sendiri konsep-konsep pelajaran dalam pikirannya sehingga materi pelajaran lebih mudah.

Keyakinan bahwa pendidikan memerlukan wahana ampuh untuk membawa Bangsa dan Negara menjadi maju dan terpadang dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia internasional boleh dikatakan tidak ada keraguan lagi. Ilmu Aqidah Akhlaq merupakan salah satu pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang syarat dengan mutu nilai. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq juga sebaiknya mendapat waktu yang proposional, bukan hanya di madrasah atau sekolah-sekolah yang bernuansa Islam, tetapi disekolah umum.⁸

Dalam proses belajar secara umum motivasi di bedakan menjadi dua yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pertama motivasi yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) seperti adanya kebutuhan, adanya aspirasi atau cita cita. Bila ada tujuan cita cita yang jelas barulah ada dorongan yang kuat untuk bertindak. Seseorang yang kuat semangat dalam belajarnya kalau ia telah mempunyai tujuan yang menggelakkan dia untuk belajar. Kedua motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik) seperti: ganjaran, hukuman, persaingan atau kompotisi, lingkungan sekitar. Apabila lingkungan yang diberikan berbeda maka motivasi yang dimiliki seseorang juga akan berbeda juga. Dari motivasi instrinsik adalah motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan

⁸Ibid., 2.

untuk melakukan sesuatu. Misalnya: seorang siswa melakukan belajar karena didorong tujuan ingin mendapatkan pengetahuan, nilai, dan ketrampilan.⁹

Guru harus mengajari bahwa pada setiap bahan pelajaran menarik perhatian murid sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi terhadap bahan pelajaran yang sedang diadakannya.¹⁰

Oleh karena itu sangat jelas bahwa motivasi belajar bagi siswa sangat di perlukan. Secara tidak langsung motivasi dapat berperan untuk meningkatkan belajar siswa. Sebaliknya jika dalam proses pembelajaran tidak ada motivasi dari siswa dan tidak ada upaya dari guru untuk memotivasi siswa maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Karena motivasi itulah yang menggerakkan siswa untuk rajin belajar, mendengarkan guru, dan mengerjakan tugas. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.

Jika dalam proses pembelajaran tidak ada motivasi maka pembelajaran tersebut akan terhambat. Sebab siswa tidak bersemangat atau antusias dalam belajar akan tetapi yang ada adalah malas dan prestasinya buruk. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan bagi siswa dalam belajar karena secara tidak langsung akan meningkatkan prestasi siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

⁹Martinis Yamin, *Kiat Belajar Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 226.

¹⁰Imansyah Alipande, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usana Offset Printing, 1984), 16.

⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), 39.

Dalam realitanya guru mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa. Anak yang mempunyai perilaku yang kurang baik, ketika jam pelajaran anak tidak menghiraukan ibu bapak gurunya, sehingga dalam proses pembelajaran itu menjadi terhambat. Padahal siswa itu mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, mengaktualisasikan dirinya sehingga guru dituntut untuk harus selalu dapat memotivasi siswa.¹¹

Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau memberi motivasi dalam diri peserta didik. Kurangnya motivasi belajar siswa itu terbukti ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara sendiri. Maka dari itu perlunya upaya dari guru aqidah akhlaq untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar seluruh siswa mempunyai semangat untuk belajar dan mempunyai nilai atau prestasi belajar yang baik. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Samsuri selaku guru Aqidah Akhlaq MTsN Lengkong Nganjuk ketika diwawancarai oleh peneliti:

Motivasi belajar siswa disini masih kurang meningkat mbak, terbukti karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan dalam pelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran Akidah Akhlaq disini saya berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa mbk, biasanya dengan pemberian nasehat, adanya pemberian reward, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.¹²

¹¹Observasi, di MTsN Lengkong, 15 Nopember 2014.

¹²Samsuri, Guru Aqidah Akhlaq, Wawancara di MTsN Lengkong, 15 Maret 2014.

Pembelajaran tersebut digunakan guru aqidah akhlaq MTsN Lengkong untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Adanya beberapa masalah yang dihadapi oleh guru aqidah akhlaq tersebut dalam proses pembelajaran salah satunya adalah bagaimana untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi siswa. Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Umi Rosidah selaku guru aqidah akhlaq kelas VII, “ hal yang harus dikuasai oleh seorang guru aqidah akhlaq adalah bagaimana bisa menciptakan motivasi siswa untuk belajar mbak, biasanya saya memberikan tugas untuk memotivasi siswa.”¹³ Ketika peneliti bertanya mengenai proses pembelajaran aqidah akhlaq di MTsN tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui sangatlah penting adanya motivasi belajar oleh siswa. Memang masih ada siswa yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga prestasinya kurang maksimal. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab guru adalah juga harus mampu untuk selalu memberikan dan meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga akan besar kesuksesan untuk belajarnya disamping itu kuat lemahnya motivasi belajar seseorang tidak akan tercapai keberhasilan belajar.

Kegiatan belajar tidak adanya kesadaran siswa untuk belajar sendiri. Kemudian pembelajaran yang monoton yaitu siswa hanya mendengar ceramah atau penuturan dari guru di kelas akan terasa membosankan bagi siswa. Kalau keadaan yang demikian terus berlangsung maka bisa mempengaruhi hasil

¹³Umi Rosidah, Guru Aqidah Akhlaq, Wawancara di MTsN Lengkong, 15 Nopember 2015.

belajar siswa sehingga tujuan pengajaran tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁴

Seorang siswa menyatakan bahwa“ Saya kurang termotivasi dalam pelajaran Aqidah Akhlaq karenanya saya kurang memahami materinya, belajarnya hanya ceramah dan mengerjakan tugas-tugas saja”.¹⁵

Motivasi juga dikatakan dorongan yang muncul karena diberikan oleh seseorang kepada orang lain atau dari diri sendiri, dorongan tersebut bermaksud agar orang tersebut orang yang lebih baik dari yang sebelumnya. Motivasi juga bisa diartikan sebagai sebuah alasan yang mendasari sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

Seseorang akan berhasil akan dalam belajar, kalau dirinya ada keinginan untuk belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dapat menurunkan semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi materi pelajaran baik disekolah maupun dirumah.¹⁶ Hal ini juga akan berdampak pada umumnya menurunnya prestasi belajar tersebut. Terlebih lagi tujuan yang telah dirumuskan tidak akan tercapai secara maksimal.

Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹⁴ Observasi, di MTsN Lengkong pada tanggal 15 Nopember 2014.

¹⁵ Shella Putri, Siswi kelas VIII, Wawancara di MtSN Lengkong, 15 Nopember 2014.

¹⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 100.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.¹⁷

Disamping itu ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Selain itu motivasi mengandung nilai-nilai yaitu untuk menentukan tingkat berhasil atau gagalnya belajar murid, akan menimbulkan imajinasi dan kreatifitas dari siswa.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah belajar atau semangat belajar, sehingga siswa yang

¹⁷ Sardiman, A. M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), 85.

bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Selain itu hubungan antara guru dan murid hendaknya tetap terpelihara dengan baik. Hal ini juga akan memperbesar perhatian murid terhadap pelajaran yang diajarkan, lebih-lebih yang diberikan oleh seorang guru yang mereka cintai. Hubungan baik dapat dilakukan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh bagi murid-muridnya seperti dalam hal keanggunan budi pekerti, kepandaian, kerajinan, kebersihan dan sebagainya.¹⁸

Keterkaitan pelajaran Aqidah Akhlaq dengan meningkatnya motivasi belajar yakni dengan tuntutan, paksaan belajar di sekolah akhirnya mereka memiliki kemauan yang kuat tentang sesuatu dan dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi adab dan budaya yang baik yang mana bisa di manfaatkan di masyarakat. Dalam kaitan ini MTsN Lengkong bisa mendapatkan motivasi dari bapak ibu guru.

Dari penelitian tersebut penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, yang mana dalam suatu bahasan skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTsN LENGKONG NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2014-2015.**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian di atas permasalahan yang dapat penulis rumuskan dalam skripsi ini adalah :

¹⁸ Imansyah, *Didaktik Metodik.*, 18.

1. Bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Lengkong Nganjuk?
2. Sejauh mana pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam memberi motivasi belajar siswa di MTsN Lengkong Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTsN Lengkong Nganjuk?
2. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran guru Aqidah Akhlaq dalam memberi motivasi belajar siswa di MTsN Lengkong Nganjuk.

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Mengingat tujuan penelitian sebagaimana tersebut di atas maka penelitian ini berguna :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan disiplin ilmu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Agar mengetahui secara langsung dan mendalam tentang Pembelajaran guru Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menjadikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan pada guru tentang pentingnya memotivasi siswa.

c. Bagi Pembaca

Sebagai sumber inspirasi dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlaq siswa.